

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL *SABTU BERSAMA BAPAK* SEBAGAI BAHAN AJAR UNTUK PENGUATAN LITERASI BAHASA DAN SASTRA DI SMA

Aam Nurjaman¹, Stella Talitha^{2*}, Lina Novita³, Upik Puspita Azzahra⁴

¹Universitas Pakuan

²Universitas Pendidikan Indonesia

³Universitas Pakuan

⁴Universitas Pakuan

*Alamat email penulis koresponden: stellatalitha@upi.edu

Abstrak

Literasi dipahami bukan hanya sebagai keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga sebagai kemampuan kritis dan reflektif dalam memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam teks sastra dalam konteks pendidikan abad ke-21. Tantangan rendahnya minat baca serta keterbatasan pemahaman siswa terhadap karya sastra menuntut strategi pembelajaran yang lebih kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta mengkaji relevansinya sebagai bahan ajar apresiasi sastra untuk memperkuat literasi Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi. Sumber data berupa teks novel *Sabtu Bersama Bapak* terbitan GagasMedia. Data dikumpulkan melalui pembacaan intensif, pencatatan kutipan yang relevan dengan indikator nilai sosial, serta validasi melalui triangulasi sumber dan ahli. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel mengandung tiga nilai sosial utama, yaitu kasih sayang, tanggung jawab, dan kekeluargaan, dengan dominasi nilai kekeluargaan yang merefleksikan realitas sosial keluarga Indonesia kontemporer. Nilai kasih sayang hadir melalui interaksi emosional antartokoh, sedangkan nilai tanggung jawab tercermin dalam kesadaran tokoh menjalankan peran sosial dan keluarga. Ketiga nilai ini memiliki relevansi pedagogis dalam pembelajaran literasi berbasis sastra karena mampu mengasah empati, kesadaran sosial, dan kemampuan berpikir reflektif siswa. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa novel *Sabtu Bersama Bapak* dapat dijadikan bahan ajar apresiasi sastra yang mendukung penguatan literasi kritis di SMA. Namun, keterbatasan penelitian terletak pada lingkup analisis yang hanya menggunakan satu teks novel, sehingga diperlukan kajian lanjutan yang lebih luas dan uji empiris dalam konteks pembelajaran. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengembangkan desain eksperimen atau penelitian tindakan kelas agar efektivitas penggunaan karya sastra dalam penguatan literasi dapat diukur secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: nilai sosial, literasi, sastra, novel, pembelajaran bahasa Indonesia

Abstract

Literacy is understood not only as the ability to read and write but also as a critical and reflective competence in interpreting social values embedded in literary texts within the context of 21st-century education. The challenges of low reading interest and students' limited comprehension of literature demand more contextual teaching strategies. This study aims to analyze the social values

contained in Adhitya Mulya's novel Sabtu Bersama Bapak (Saturdays with Father) and to examine its relevance as literary appreciation material to strengthen Indonesian language literacy at the senior high school level. This research employed a descriptive qualitative approach with a content analysis design. The data source was the novel Sabtu Bersama Bapak published by GagasMedia. Data were collected through intensive reading, note-taking of quotations relevant to social value indicators, and validation through source triangulation and expert judgment. Data analysis followed the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the novel embodies three main social values: affection, responsibility, and family solidarity, with family values as the most dominant, reflecting the social reality of contemporary Indonesian families. Affection is manifested through emotional interactions among characters, while responsibility is reflected in their awareness of fulfilling family and social roles. These values hold strong pedagogical relevance for literature-based literacy learning, as they foster students' empathy, social awareness, and reflective thinking skills. The study concludes that Sabtu Bersama Bapak can serve as effective teaching material for literary appreciation that supports the enhancement of critical literacy in senior high schools. Nevertheless, the limitation lies in the scope of analysis, which focuses on a single novel. Therefore, further studies are recommended to include broader texts and to conduct empirical testing within classroom contexts, such as experimental or action research designs, in order to comprehensively measure the effectiveness of literary works in strengthening literacy.

Keywords: social values, literacy, literature, novel, Indonesian language learning

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan literasi tidak lagi dipahami hanya sebatas keterampilan membaca dan menulis, melainkan mencakup kemampuan memahami, menginterpretasi, serta mengapresiasi nilai-nilai dalam teks secara kritis dan reflektif (Kemendikbudristek, 2021). Namun, rendahnya minat baca siswa serta keterbatasan pemahaman terhadap teks sastra masih menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya kemampuan siswa untuk membangun kesadaran nilai dan berpikir reflektif melalui bacaan sastra. Penelitian skripsi di lingkungan pendidikan tinggi pun menunjukkan gejala serupa, di mana karya ilmiah mahasiswa belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan literasi abad ke-21 karena masih terdapat variasi dalam pendekatan, desain, serta validitas data yang digunakan (Tilman, Henriques, & Guterres, 2025).

Literasi, sebagaimana dikemukakan Kern (2000), merupakan praktik sosial-kultural yang menuntut siswa untuk berpikir kompleks, merefleksi, dan memahami hubungan antara bahasa, konteks, serta makna. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra realistik berfungsi bukan hanya sebagai media hiburan, melainkan juga sarana pendidikan nilai dan pembentukan karakter. Damono (1984) menegaskan bahwa karya

sastra mampu menembus realitas sosial, menyajikan pengalaman emosional, dan memberikan refleksi kehidupan. Nilai sosial yang terkandung di dalam karya sastra berfungsi sebagai orientasi moral sekaligus pendorong tindakan sosial (Soekanto, 2010; Zubaedi, 2012). Selain itu, validitas kajian sastra maupun penelitian mahasiswa perlu diperkuat melalui prosedur metodologis yang sistematis. Miles, Huberman, & Saldaña (2014) menegaskan bahwa triangulasi merupakan langkah penting untuk memastikan keabsahan data kualitatif. Hal ini ditegaskan pula oleh Maulia, Puspitaloka, & Utami (2025) yang menekankan bahwa analisis isi kualitatif dalam pendidikan harus dilengkapi instrumen validasi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya merupakan teks populer yang merepresentasikan dinamika keluarga Indonesia modern dengan muatan nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan kekeluargaan. Kehadiran tokoh “Bapak” yang memberikan pesan moral melalui rekaman video menampilkan bentuk narasi yang unik dan sarat makna pedagogis. Kebaruan novel ini terletak pada konstruksi figur ayah sebagai representasi nilai maskulinitas protektif yang dikaitkan dengan pendidikan karakter keluarga (Adji, 2020; Ardiyansyah dkk., 2020; Dewi, 2025). Dengan demikian, karya ini memiliki relevansi kuat untuk dijadikan bahan ajar apresiasi sastra yang tidak hanya menyajikan estetika naratif, tetapi juga sarat muatan nilai sosial yang kontekstual dengan kehidupan remaja.

Sejumlah penelitian sebelumnya membuktikan efektivitas penggunaan novel dalam meningkatkan interpretasi, pemikiran kritis, dan sikap sosial siswa (Astuti, 2016; Carmila dkk., 2018; Astuti dkk., 2020 Sauri, 2020; Nawawi & Hadiansyah, 2023). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis nilai-nilai sosial dalam *Sabtu Bersama Bapak* serta mengaitkannya dengan potensi pengembangan bahan ajar masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti konstruksi tokoh dan representasi budaya, sementara pemanfaatan nilai sosial novel ini dalam kerangka pembelajaran literasi Bahasa Indonesia belum dieksplorasi secara mendalam. Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menuntut dosen dan mahasiswa untuk menghasilkan penelitian yang relevan, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (Emawati & Sandi, 2025). Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan yang perlu diisi melalui penelitian yang menekankan integrasi karya sastra dengan penguatan literasi sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya

Mulya, meliputi nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan kekeluargaan. Selain itu, penelitian ini menelaah potensi novel sebagai bahan ajar apresiasi sastra untuk memperkuat literasi bahasa dan sastra siswa SMA secara kontekstual dan reflektif. Penelitian ini juga mengkaji aspek metodologis yang mendasari pemanfaatan teks sastra, termasuk instrumen, teknik pengumpulan data, dan triangulasi untuk memastikan keabsahan temuan.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian sosiologi sastra dan pendidikan literasi, khususnya terkait pemanfaatan teks fiksi sebagai sumber pembelajaran nilai. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang integratif dengan memanfaatkan karya sastra yang dekat dengan kehidupan siswa. Implikasi lebih lanjut adalah penguatan literasi kritis, sosial, dan emosional siswa yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjembatani kebutuhan akademik, kurikulum, dan realitas sosial melalui kajian sastra yang relevan, metodologis, serta bernilai pedagogis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi teks sastra. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya serta potensi pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Januari–Maret 2025 di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Pakuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Sabtu Bersama Bapak* yang diterbitkan oleh GagasMedia tahun 2014 dan terdiri dari 228 halaman. Novel ini dipilih karena memuat representasi nilai-nilai sosial yang relevan dengan kehidupan remaja dan keluarga Indonesia, sehingga memiliki potensi tinggi untuk diaplikasikan dalam pembelajaran literasi sastra.

Data penelitian berupa kutipan naratif dalam novel yang menunjukkan nilai sosial, meliputi kasih sayang, tanggung jawab, dan kekeluargaan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang melakukan pembacaan mendalam terhadap teks. Instrumen pendukung berupa lembar kerja

pencatatan data yang disusun berdasarkan indikator nilai sosial menurut Soekanto (2010) dan Zubaedi (2012), meliputi kategori, kode kutipan, halaman, dan deskripsi konteks.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan langkah membaca, mencermati, menandai, dan mencatat bagian novel yang memuat nilai sosial. Selanjutnya, data direduksi dan dikelompokkan sesuai kategori nilai sosial.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan kutipan yang relevan dengan indikator nilai sosial untuk memastikan hanya data yang sesuai yang dianalisis lebih lanjut. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, kutipan yang telah dipilih diorganisasi secara sistematis ke dalam tabel kategori nilai sosial agar lebih mudah dipahami dan dibandingkan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan makna nilai sosial yang terkandung dalam teks novel serta menelaah relevansinya dengan penguatan literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan triangulasi ahli. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan interpretasi data dengan literatur relevan, sedangkan triangulasi ahli dilakukan melalui konsultasi dengan dua ahli sastra dan guru Bahasa Indonesia. Selain itu, uji keajegan dilakukan dengan membaca teks secara berulang untuk memastikan konsistensi kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis terhadap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Hasil dianalisis berdasarkan kutipan-kutipan yang merepresentasikan nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan kekeluargaan, yang selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kerangka nilai sosial yang telah dirumuskan sebelumnya. Setiap nilai sosial dikaji berdasarkan kemunculannya dalam teks, bentuk representasi dalam interaksi antartokoh, serta potensi penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penguatan literasi siswa di tingkat SMA. Pembahasan dilakukan secara deskriptif-kualitatif untuk menunjukkan keterkaitan antara temuan dalam teks sastra dengan dimensi pendidikan nilai dan literasi sastra.

Hasil penelitian ini menyajikan temuan mengenai nilai-nilai sosial dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Analisis difokuskan pada tiga kategori nilai sosial utama, yaitu nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai kekeluargaan. Setiap nilai diidentifikasi berdasarkan kutipan-kutipan naratif yang merepresentasikan relasi sosial antar tokoh serta pesan-pesan moral yang disampaikan dalam cerita. Data yang diperoleh dari proses pembacaan dan pencatatan intensif terhadap isi novel kemudian direkapitulasi dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Rekapitulasi Data Nilai Sosial		
Kasih sayang	Tanggung jawab	Kekeluargaan
49	37	55

Tabel 1. Rekapitulasi Data Nilai Sosial

Berdasarkan rekapitulasi tersebut, nilai kekeluargaan menjadi yang paling dominan ditemukan dalam novel, disusul oleh nilai kasih sayang dan nilai tanggung jawab. Uraian berikut menyajikan pemaparan masing-masing nilai sosial disertai kutipan representatif dari teks untuk memperjelas konteks kemunculannya dalam cerita. Setiap kutipan dipilih karena memuat makna yang mencerminkan internalisasi nilai sosial yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis apresiasi sastra.

Nilai Kasih Sayang

Nilai kasih sayang merupakan bentuk perhatian emosional yang muncul dalam relasi antartokoh, baik dalam hubungan orang tua dan anak, pasangan suami istri, maupun saudara kandung. Dalam novel *Sabtu Bersama Bapak*, nilai kasih sayang tergambar dalam berbagai peristiwa dan dialog yang menunjukkan empati, cinta, dan perhatian mendalam. Tokoh Bapak, meskipun telah meninggal, tetap menunjukkan kasih sayang melalui pesan-pesan video untuk anak-anaknya. Kasih sayang juga tampak dalam hubungan suami istri, seperti Satya dan Rissa, maupun antara kakak dan adik. Penulis menyajikan 28 kutipan yang mencerminkan kasih sayang, di antaranya:

"Bapak sayang kalian." (52)

"Hari ini, saya janji sama kamu, melindungi kamu, sekarang dan nanti, saat hidup dan mati." (37)

"Saya ingin melihat Cakra menikah, semoga masih ada waktu, doakan saja." (83)

"Untuk terakhir kalinya, bapak ucapkan, bapak sayang kalian." (273)

"I love you boys." "Love you Pak." (163)

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab tergambar dari tindakan tokoh-tokoh yang menyadari peran dan kewajibannya dalam keluarga maupun kehidupan sosial. Karakter Satya, Arif, dan Saka menampilkan sikap bertanggung jawab sebagai anak, suami, maupun individu dewasa. Novel ini memuat 20 kutipan yang menunjukkan tanggung jawab, misalnya:

"Saya ingin pergi ke Makassar, membantu kepala cabang sana..." (137)

"Saya harus tetap bisa menjadi suami dan ayah yang baik." (165)

"Karena untuk menjadi kuat, adalah tanggung jawab masing-masing orang. Bukan tanggung jawab orang lain." (217)

"Kakang boleh bayarkan listrik dan bibik." Satya mengangguk. "Saka boleh bayarkan telepon dan air." Cakra mengangguk. (85)

"Ayo, masing-masing tanggung jawab ya. Bawa kopernya sendiri-sendiri." (262)

Tanggung jawab juga tergambar dari peran orang tua dalam mendidik dan membekali anak dengan nilai-nilai kehidupan.

Nilai Kekeluargaan

Nilai kekeluargaan mencerminkan ikatan emosional, kebersamaan, dan keterhubungan antaranggota keluarga yang kuat dalam novel. Suasana keluarga yang penuh dukungan, perhatian, dan cinta menjadi latar dominan dalam kisah ini. Novel ini menyajikan 18 kutipan yang menunjukkan nilai kekeluargaan, seperti dalam pernyataan:

"Udah, biarin Pak. Pak Dadang masuk aja, makan sama yang lain." (10)

"Saya kangen kumpul keluarga kayak dulu." (176)

"Setiap Sabtu, kita nonton video Bapak bareng-bareng." (59)

"Mam udah lama ga nelepon. Mamah baik-baik aja?" "Baik kasep. Mamah lagi tidur. Mamah tidur lagi yah." (156)

"Bapak sudah merekam semua pesan yang ingin bapak sampaikan." (272)

Nilai kekeluargaan juga ditampilkan melalui komunikasi yang erat, perhatian terhadap kondisi anggota keluarga, serta semangat saling mendukung di tengah keterbatasan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* serta memetakan relevansinya sebagai bahan ajar dalam penguatan literasi bahasa dan sastra di tingkat SMA. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai kekeluargaan, kasih sayang, dan tanggung jawab merupakan unsur dominan dalam struktur naratif novel tersebut. Ketiga nilai tersebut hadir secara eksplisit melalui dialog dan alur cerita maupun secara implisit melalui penggambaran sikap tokoh, sehingga merepresentasikan konstruksi budaya dan moral masyarakat Indonesia

kontemporer. Hal ini menunjukkan fungsi sastra sebagaimana ditegaskan Wellek & Warren (2014), yaitu sebagai cermin kehidupan yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga sosial dan moral.

Dominasi nilai kekeluargaan dalam *Sabtu Bersama Bapak* menunjukkan bahwa karya sastra mampu merefleksikan realitas sosial yang dekat dengan kehidupan siswa, khususnya remaja SMA yang berada pada fase membangun identitas diri. Keluarga dalam konteks ini bukan sekadar latar cerita, tetapi menjadi ruang utama pembentukan kepribadian, sikap, dan perilaku tokoh. Zubaedi (2012) menekankan bahwa nilai keserasian hidup seperti keadilan, toleransi, dan kerja sama merupakan pilar yang harus ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter sosial yang kokoh. Novel ini mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai tersebut terwujud dalam praktik sehari-hari keluarga melalui dialog, pengambilan keputusan bersama, dan momen kebersamaan, sehingga memberikan gambaran konkret bagi siswa mengenai pentingnya relasi kekeluargaan yang sehat dan harmonis.

Lebih jauh, temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Bronfenbrenner (1994) dalam teori ekologi perkembangan yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan mikrosistem paling berpengaruh terhadap perkembangan individu. Interaksi yang terjadi dalam keluarga menjadi fondasi awal bagi pembentukan identitas sosial, moral, dan emosional anak. Dalam novel, tokoh Bapak digambarkan sebagai figur sentral yang melalui rekaman video tetap hadir membimbing anak-anaknya, meskipun secara fisik telah tiada. Hal ini memperlihatkan bahwa keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan emosional dan pembelajaran nilai, yang dalam konteks pendidikan dapat disejajarkan dengan proses internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Dengan kata lain, nilai kekeluargaan yang kuat berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari pendidikan formal dalam membentuk karakter siswa.

Selain itu, internalisasi nilai kekeluargaan dalam novel ini juga memiliki implikasi penting dalam pembelajaran literasi berbasis sastra di sekolah. Sejalan dengan pendapat Sauri (2020), nilai sosial yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih efektif dipahami siswa apabila disajikan melalui media yang dekat dengan pengalaman mereka. Novel *Sabtu Bersama Bapak* menghadirkan kisah keluarga dengan konflik, kasih sayang, dan kebersamaan yang realistis, sehingga memungkinkan siswa mengaitkan pengalaman membaca dengan kehidupan pribadi mereka. Hal ini sejalan dengan pendekatan literasi kontekstual (Sulistiyorini, 2020) yang menempatkan pengalaman

sosial pembaca sebagai kunci dalam memahami teks. Dengan demikian, pengintegrasian nilai kekeluargaan melalui karya sastra tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan kognitif, tetapi juga memperkuat empati, solidaritas, dan kesadaran sosial yang sangat penting dalam menghadapi dinamika kehidupan abad ke-21.

Nilai kasih sayang yang menonjol dalam hubungan keluarga dalam *Sabtu Bersama Bapak* menunjukkan bahwa karya sastra mampu menghadirkan pengalaman emosional yang kaya dan relevan bagi pembaca. Kasih sayang yang diwujudkan melalui perhatian orang tua, dukungan antarsaudara, serta pengorbanan dalam keluarga memperlihatkan bagaimana sastra dapat menjadi cermin kehidupan sehari-hari sekaligus sarana refleksi bagi siswa. Damono (1984) menegaskan bahwa sastra tidak hanya merekam kenyataan, tetapi juga menghidupkan pengalaman emosional pembaca. Dengan demikian, melalui representasi kasih sayang dalam novel ini, siswa dapat belajar mengenali nilai kemanusiaan yang esensial dalam membangun relasi sosial.

Sejalan dengan teori pendidikan humanistik yang dikemukakan Rogers (1995), pembelajaran yang mengedepankan nilai kasih sayang berpotensi menciptakan suasana kelas yang empatik dan memanusiakan. Novel ini menghadirkan pesan-pesan penuh kasih dari tokoh Bapak kepada anak-anaknya sebagai bentuk kehadiran emosional yang terus hidup, bahkan setelah kematian. Narasi tersebut dapat menjadi bahan diskusi reflektif bagi siswa untuk memahami pentingnya cinta, perhatian, dan dukungan emosional dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Dengan pendekatan seperti ini, pembelajaran sastra tidak hanya berhenti pada analisis teks, tetapi juga menumbuhkan kepekaan emosional siswa yang berdampak langsung pada sikap sosial mereka.

Dalam konteks kelas, pengintegrasian nilai kasih sayang dapat dilakukan melalui aktivitas literasi yang aplikatif, seperti penulisan jurnal refleksi, diskusi kelompok tentang pengalaman empati, atau pementasan drama sederhana berdasarkan adegan novel. Hal ini sejalan dengan pandangan Noddings (2013) mengenai *ethics of care* yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis kepedulian untuk membentuk pribadi yang berkarakter. Dengan mengaitkan pengalaman membaca novel pada realitas kehidupan, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan kognitif, tetapi juga terlatih dalam membangun solidaritas, mengasah empati, dan menumbuhkan kepedulian sosial. Dengan demikian, nilai kasih sayang yang diinternalisasi melalui karya sastra berfungsi sebagai jembatan antara literasi akademik dan pembentukan karakter kemanusiaan siswa.

Nilai tanggung jawab yang ditampilkan tokoh dalam *Sabtu Bersama Bapak* menggambarkan bagaimana individu menunaikan peran sebagai anak, suami, maupun ayah dengan penuh kesadaran moral. Sikap Satya dalam mendidik anak-anaknya sesuai pesan Bapak, serta keputusan Arif mengambil risiko pindah kerja demi masa depan keluarga, menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban praktis, tetapi juga sebagai bentuk integritas diri. Dalam konteks literasi, nilai ini sejalan dengan pandangan Freire (2005) bahwa literasi kritis bukan sekadar memahami teks, melainkan sarana untuk menginternalisasi nilai etis dan merealisasikannya dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, novel ini menjadi media reflektif bagi siswa untuk memahami arti tanggung jawab sebagai fondasi pembentukan karakter.

Lebih jauh, nilai tanggung jawab dalam novel ini dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sastra untuk mengembangkan literasi kritis siswa secara kontekstual. Melalui kegiatan membaca reflektif, siswa dapat diajak untuk menganalisis tindakan tokoh dalam menghadapi konflik keluarga maupun sosial, kemudian membandingkannya dengan realitas yang mereka alami. Astuti dkk. (2020) menegaskan bahwa karya sastra yang sarat dengan nilai kehidupan berkontribusi terhadap pembentukan sikap, empati, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan pendekatan seperti ini, teks sastra tidak hanya dipahami sebagai cerita, tetapi juga sebagai perangkat pendidikan karakter yang mendorong siswa untuk mengambil keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai tanggung jawab dalam kelas dapat dilakukan melalui model literasi berbasis proyek, misalnya penulisan refleksi pribadi mengenai peran tanggung jawab dalam keluarga, atau studi kasus mengenai keputusan tokoh yang kemudian dikaitkan dengan situasi nyata. Kegiatan semacam ini sejalan dengan gagasan Project-Based Learning yang menekankan keterkaitan antara pengalaman belajar dengan penerapan praktis dalam kehidupan (Thomas, 2000). Dengan demikian, pembelajaran sastra berbasis novel tidak hanya meningkatkan kemampuan analisis siswa, tetapi juga menuntun mereka mengembangkan kesadaran sosial dan sikap tanggung jawab sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21.

Secara integratif, ketiga nilai ini mendukung implementasi literasi kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sulistyorini (2020) menegaskan bahwa literasi kontekstual menempatkan teks sebagai jembatan antara realitas sosial pembaca dengan dunia naratif yang dibacanya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis novel *Sabtu*

Bersama Bapak tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif siswa dalam memahami teks, tetapi juga membangun kepekaan sosial, empati emosional, dan kesadaran etis yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Temuan ini sekaligus mendukung program Merdeka Belajar yang menekankan kebermaknaan, kemandirian, dan diferensiasi dalam pengalaman belajar siswa.

Guru dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis nilai, seperti forum diskusi reflektif, jurnal literasi, maupun proyek kreatif berupa penulisan narasi alternatif yang menampilkan internalisasi nilai sosial oleh siswa. Fitriyani (2019) telah membuktikan bahwa pemanfaatan novel dalam pembelajaran efektif meningkatkan interpretasi kritis siswa terhadap fenomena sosial, sehingga semakin memperkuat argumen bahwa karya sastra bernilai sosial tinggi dapat mendukung transformasi literasi siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya memiliki relevansi kuat sebagai bahan ajar sastra dalam penguatan literasi Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Kajian ini berhasil menunjukkan bahwa karya sastra populer tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pedagogis untuk menanamkan nilai sosial, membangun kepekaan emosional, serta menumbuhkan kesadaran etis siswa. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan tujuan untuk memetakan potensi teks sastra sebagai medium pendidikan karakter yang kontekstual dan reflektif, sesuai dengan tuntutan literasi abad ke-21.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup analisis yang hanya berfokus pada satu teks novel dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Keterbatasan ini mengimplikasikan perlunya kajian lanjutan yang lebih luas dengan melibatkan teks sastra lain, analisis komparatif, maupun pendekatan kuantitatif agar temuan dapat lebih generalisabel. Selain itu, validasi hasil penelitian masih sangat bergantung pada triangulasi ahli dan sumber, sehingga penerapan lebih lanjut dalam kelas memerlukan uji empiris melalui eksperimen pembelajaran.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) memperluas objek kajian dengan melibatkan karya sastra lain yang memiliki kedekatan dengan kehidupan remaja; (2) mengintegrasikan desain penelitian tindakan kelas atau eksperimen untuk menguji efektivitas novel sebagai bahan ajar literasi; dan

(3) mengembangkan instrumen evaluasi literasi sosial dan emosional siswa yang lebih terukur. Dengan langkah ini, kajian sastra diharapkan tidak hanya memperkuat landasan teoretis dalam pendidikan literasi, tetapi juga memberikan dampak praktis yang signifikan dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah.

DAFTAR RUJUKAN

- Adji, Y. P. (2020). Konstruksi ayah dan dominasi maskulinitas dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. *Bahasa dan Sastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 10(2), 136–144.
- Ardiyansyah, B., Kartono, D. T., Demartoto, A., Putri, A. A. C. M., & Marcelawati, Y. (2020). The Critical Discourse Analysis on Novel *Sabtu Bersama Bapak* by Adhitya Mulya. *Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.011>
- Astuti, R. D. (2016). Nilai sosial dalam novel *Gadis Pantai* karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Pesona*, 2(1), 1–7.
- Astuti, N. D. & Arifin, Z. (2020). Nilai-nilai sosial dalam novel *Keluarga Permana* karya Sanie B. Kuncoro: Tinjauan sosiologi sastra. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 2(1), 12–19.
- Carmila, S. D., Mursalim, & Rokhmansyah, A. (2018). Transformasi Novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Aditya Mulya Menjadi Film *Sabtu Bersama Bapak* Karya Monty Tiwa: Kajian Ekranisasi. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2 (4), 381—388. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i4.1321>
- Damono, S. D. (1984). *Sastra dan masyarakat: Sosiologi sastra sebagai metode pengkajian*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dewi, A. C. (2025). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia: tantangan dan peluang di era digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 4(1), 01–05. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v4i1.516>
- Emawati & Sandi, A. D. 2025. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Palembang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 53—60. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v14i1.12243>
- Gee, J. P. (2000). *The New Literacy Studies: From “socially situated” to the work of the social*. In Barton, D., Hamilton, M., & Ivanic, R. (Eds.), *Situated literacies: Reading and writing in context* (pp. 180–196). Routledge.
- Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kern, R. (2000). *Literacy and language teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Maulia, I., Puspitaloka, N., & Utami, P. (2025). Cultural Content Analysis of Elt Textbook for Firstyear Students in Senior High School. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.C), 151-158. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/11591>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nawawi, D. I. & Hadiansyah, F. (2023). Konstruksi Maskulinitas Tokoh Ayah pada Novel

- Sabtu Bersama Bapak. Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, dan Pendidikan*, 8(2), 345—355. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v8i2.1554>
- Sauri, S. (2020) Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Hujan Karya Tere Liye* sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten. *Jurnal Literasi*, 4(1), 38—45.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi suatu pengantar* (ed. revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Tilman, C. B., Belo A P., Seixas, H. D. S., Belo, J. F. D. S., Guterres, D. J., & Henriques, P. (2025). The Literature Depth Review on the Study Design in Qualitative Research Methodology. *American Journal of Medical and Clinical Research & Reviews*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/10.58372/2835-6276.1288>
- Zubaedi. (2012). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.